

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil, dan pembahasan penelitian pengembangan instrumen penilaian autentik pada materi teks anekdot untuk siswa kelas X SMK Yapim Indrapura Kabupaten Batubara yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Proses pengembangan instrumen penilaian autentik pada materi teks anekdot untuk siswa kelas X SMK Yapim Indrapura Kabupaten Batubara dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap pertama yang dilakukan adalah studi pendahuluan. Salah satunya melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dalam penelitian pengembangan ini dimulai dengan menyebarkan angket analisis kebutuhan kepada siswa kelas X berjumlah 30 siswa dan guru bahasa Indonesia SMK Yapim Indrapura Kabupaten Batubara. Hasil analisis kebutuhan tersebut adalah Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru bahasa Indonesia SMK Yapim Indrapura Kabupaten Batubara (100%) menyatakan mengenal instrumen penilaian autentik pada materi teks anekdot yang dikembangkan, sedangkan 27 orang atau 90% dari jumlah keseluruhan siswa menyatakan belum mengenal instrumen penilaian autentik pada materi teks anekdot yang dikembangkan. Guru dan siswa (100%) menyatakan belum pernah menggunakan instrumen penilaian autentik pada materi teks anekdot

dalam proses pembelajaran. Guru (100%) menyatakan memerlukan instrumen penilaian autentik pada materi teks anekdot yang dikembangkan dan 87% siswa menyatakan memerlukan instrumen penilaian autentik pada materi teks anekdot yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.

- b. Pengembangan produk awal dilakukan dengan membuat desain instrumen penilaian autentik pada materi teks anekdot. Menyiapkan desain sampul, kata pengantar; daftar isi; pengelompokan KD, dan indikator dengan aspek penilaian; pemaparan tentang pengertian penilaian pengetahuan; kisi-kisi instrumen; instrumen pilihan ganda dan essay; kunci jawaban dan pedoman penskoran;. Bab bahasan penilaian keterampilan; instrumen penilaian kinerja, proyek, dan portofolio; Rubrik penilaian keterampilan; dan pedoman penskoran dan kunci jawaban. Bagian akhir dari instrumen penilaian adalah daftar rujukan yang dipakai dalam produk yang dikembangkan.
- c. validasi produk oleh validator ahli materi dan evaluasi, revisi produk, penilaian dan saran guru bahasa serta siswa, revisi, uji coba perorangan, revisi, uji coba kelompok kecil, revisi, uji coba lapangan terbatas, revisi hingga produk valid dan layak digunakan untuk pembelajaran.

(2) Kelayakan instrumen penilaian autentik pada materi teks anekdot untuk siswa kelas X SMK Yapim Indrapura Kabupaten Batubara memenuhi syarat dan layak digunakan untuk pembelajaran pada materi teks anekdot.

Berdasarkan penilaian ahli materi, ahli evaluasi, penilaian guru bahasa Indonesia, dan respon siswa. Persentase rata-rata seluruh sub komponen dari hasil validasi ahli materi I dan II adalah 87% dengan kriteria “sangat baik”. Persentase rata-rata seluruh indikator dari hasil validasi ahli evaluasi I dan II untuk instrumen bentuk pilihan ganda adalah 90,63% dengan kriteria “sangat baik”. Persentase rata-rata seluruh indikator dari hasil validasi ahli evaluasi I dan II untuk instrumen uraian adalah 89,54% dengan kriteria “sangat baik”. Persentase rata-rata seluruh indikator dari hasil validasi ahli evaluasi I dan II untuk instrumen psikomotor adalah 90% dengan kriteria “sangat baik”. Hasil respon guru terhadap instrumen penilaian memiliki total persentase rata-rata 96% dengan kriteria “sangat baik”. Hasil respon siswa kelas X SMK Yapim Indrapura Kabupaten Batubara untuk instrumen penilaian autentik pada materi teks anekdot yang telah dikembangkan dinyatakan layak dan memenuhi kebutuhan presentase rata-rata 91,6% dengan kriteria “sangat baik”.

- (3) Keefektifan instrumen penilaian autentik pada materi teks anekdot yang jumlah skor perolehan sebesar 2464 dengan skor ideal 3000, maka skor yang diperoleh 82,13% dan efektivitas sebelum menggunakan instrumen penilaian sebesar 68,8%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian autentik pada materi teks anekdot diperoleh rata-rata 82,13. Nilai siswa paling rendah adalah 75 dan paling tinggi adalah 95. Berdasarkan nilai rata-rata data *posttest* siswa di atas,

dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa mengalami kenaikan yang signifikan tinggi dan mencapai KKM sesuai yang diharapkan.

5.2 Implikasi

Instrumen penilaian autentik pada materi teks anekdot yang telah teruji memiliki implikasi yang tinggi digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut didasari oleh simpulan dan temuan pada penelitian pengembangan. Adapun implikasi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

1. Instrumen penilaian autentik pada materi teks anekdot yang dikembangkan akan memberi sumbangan praktis terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru, instrumen penilaian ini sebagai panduan penilaian guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks anekdot. Produk pembelajaran ini dapat memudahkan guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kreatif.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada materi teks anekdot.
3. Instrumen penilaian autentik pada materi teks anekdot yang diterapkan guru pada siswa dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha memecahkan soal yang sulit.

5.3 Saran

Hasil temuan yang telah diuraikan pada simpulan dari hasil penelitian berikut diajukan beberapa saran sebagai berikut.

- (1) Peserta didik diharapkan dapat termotivasi mengerjakan setiap instrumen penilaian autentik karena dapat melatih 3 kemampuan sekaligus.

Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam cakupan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

- (2) Peserta didik diharapkan mampu menambah pengetahuan, lebih kreatif dalam hal keterampilan, dan lebih memiliki sikap baik dalam belajar dan bersosial.
- (3) Guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan produk pembelajaran berupa penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu mengacu pada penilaian autentik yang mencakup tiga ranah penilaian yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Berinovasi untuk mengembangkan instrumen penilaian yang berkualitas dan efektif bukan hanya pada materi teks anekdot, tetapi pada materi mata pelajaran bahasa Indonesia yang lain.
- (4) Guru diharapkan dapat membimbing serta memfasilitaskan siswa dalam belajar dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.
- (5) Bagi sekolah, mendukung pangadaan instrumen penilaian yang dikembangkan agar diterapkan bukan hanya pada satu kelas di kelas X TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) SMK Yapim Indrapura Kabupaten Batubara, melainkan pada seluruh kelas X SMK Yapim Indrapura karena sudah teruji kelayakan dan keefektifannya.
- (6) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan pada penelitian selanjutnya.